

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Factors Associated With The Incidence Of Anemia In Pregnant Woman

Nonny Otavia¹, Agustine Ramie²

¹Stikes Intan Martapura, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil potensial membahayakan ibu dan janin. Mayoritas kasus anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi. Anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan suplemen besi

Metode : Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif analitik dengan desain pendekatan cross sectional dilakukan bulan Oktober 2018 sampai Februari 2019 di Puskesmas Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, sampel 105 ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup, wawancara dan pengukuran kadar hemoglobin oleh pihak Puskesmas

Hasil: Analisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan Chi-Square. Kejadian anemia 1,0 %. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pengetahuan dan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Kesimpulan : Disarankan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan, atau pada saat melakukan kunjungan PIS-PK dapat disampaikan tentang konseling pada ibu hamil dan keluarganya secara berkesinambungan tentang bahaya anemia dalam kehamilan, manfaat dan efek samping mengkonsumsi tablet Fe, dan jenis-jenis makanan yang dapat membantu mencegah anemia.

ABSTRACT

Introduction : Anemia in pregnant women potentially harm the mother and fetus. The majority of cases of anemia in pregnancy are caused by iron deficiency. Iron deficiency anemia can be prevented with iron supplements.

Methods: This study is a descriptive analytic type with cross sectional design conducted in October 2018 to February 2019 at the Health Center Astambul, a sample of 105 pregnant women. Collecting data using closed questionnaires, interviews and measurement of hemoglobin levels.

Results: Univariate analysis, using Chi-Square Bivariate . 1,0 % incidence of anemia. There is significant relationship between age pregnant women, knowledge of the mother and the mother of taking tablets fe compliance with incidence anemia in pregnant women

Conclusion: Recommended increased outreach to pregnant women to perform regular pregnancy, or when makin a PIS PK visit increased knowledge of pregnant women with counseling about the dangers of anemia in pregnancy, the importance of taking tablets fe and foods that contain iron. Keyword: Stigma, HIV/AIDS, Social, Psychologist.

Artikel :

Received: Agustus2022

Accepted: September 2022

Kata kunci: anemia,
haemoglobin, ibu hamil

Keyword: anemia,
haemoglobin, pregnant woman

Kontak : agustine ramie



agustine178@gmail.com

Poltekkes Kemenkes
Banjarmasin, Indonesia

Cite this as : Oktavia, N & Ramie, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil . *Journal of Intan Nursing*, 1(2), 62- 68.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di negara-negara Asia Tenggara seperti di Indonesia yaitu 190 per 100.000

kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per

100.000 kelahiran hidup (WHO,2015). Berdasarkan data tersebut, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) di Indonesia, data terbaru pada tahun 2018 prevalensi anemia adalah 48,9% pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil menurut umur 15-24 tahun adalah 84,6%, umur 25-34 tahun adalah 33,7%, umur 35-44 tahun adalah 33,6% dan umur 45-54 tahun adalah 24%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia.

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah wanita yang meninggal mulai dari saat hamil hingga 6 minggu setelah persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) salah satu indikator utama status kesehatan suatu populasi. Hal ini berguna untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, tingkat pelayanan kesehatan terutama ibu hamil, kondisi kesehatan lingkungan ibu waktu melahirkan dan masa nifas, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan (dinkes, kabupaten banjar 2017).

Berdasarkan hasil pengolahan data di Puskesmas Astambul jumlah ibu hamil sebanyak 808 orang, jumlah ibu hamil yang mendapatkan Fe1 (30 tablet) sebanyak 742 orang dan Fe3 (90 tablet) sebanyak 615 orang. Dan jumlah kematian ibu hamil tahun 2017 di Puskesmas Astambul dibawah umur < 20 tahun sejumlah 1 orang (dinkes, kabupaten banjar 2017).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif analitik dengan desain pendekatan cross sectional yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam satu kurun waktu. Peneliti mengumpulkan data dari sampel dalam waktu bersamaan. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional karena dapat menganalisis adanya hubungan beberapa variabel (dependen dan independen).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi kejadian anemia

No	Kejadian anemia	Frekuensi	Persen (%)
1	Anemia	1	1.0
2	Tidak anemia	104	99.0
	Total	105	100

Berdasarkan data yang didapat dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 01 november 2018 yang bertempat di Puskesmas Astambul, Ibu hamil yang datang ke poli KIA dilakukan pemeriksaan ANC dan pemeriksaan kadar hemoglobin. Dimana pada saat dilakukan pemeriksaan head to toe, 4 ibu hamil anemia dibuktikan dengan kongjungtiva anemis dan kadar hemoglobin <11 gr/dl.

Anemia adalah penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen, hal tersebut terjadi akibat penurunan sel produksi sel darah merah dan penurunan hemoglobin pada darah (Diane Fraser, 2009). Wanita hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin (Hb) atau sel darah merah kurang dari 11 gr% (Khumaira M, 2012).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodelusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncak kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18 % sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19% (Manuaba,2010).

Belum banyak penelitian terbaru yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul.

Populasi adalah seluruh ibu hamil dari dua desa yaitu Pingaran Ilir sebanyak 53 ibu hamil dan Sungai Alat sebanyak 52 ibu hamil. Jumlah sampel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di dua desa Pingaran Ilir dan Sungai Alat wilayah kerja Puskesmas Astambul sebanyak 105 ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Distribusi frekuensi pada tabel 1 diatas menunjukkan data bahwa mayoritas responden tidak anemia yaitu sebanyak 104 responden (99%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi umur ibu hamil.

No	Umur ibu	Frekuensi	Persen (%)
1	Resiko tinggi (<20 dan >35 tahun)	6	5.7
2	Risiko rendah (20-35 tahun)	99	94,3
Total		105	100

Distribusi frekuensi pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas bahwa umur ibu mayoritas risiko rendah yaitu sebanyak 99 responden (94,3%).

Tabel 3 : distribusi frekuensi responden berdaarkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet Fe

No	Perngetahuan ibu	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	91	86.6
2.	Cukup	14	12.4
Total		105	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik sebanyak 91 responden (86.6%).

Tabel 4 : Distribusi frekuensi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

No	Konsumsi tablet Fe	Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak patuh	11	10.4
2	Patuh	94	89,6
Total		105	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden patuh sebanyak 94 responden (89.6%)

Tabel 5 : Distribusi kejadian anemia pada ibu hamil

Umur Ibu	Kejadian		Anemia		Total	Nilai P
	Anemia	%	Tidak Anemia	%		
Resiko tinggi	1	1,0	5	4,8	6	0,030
Resiko rendah	-	-	99	94,3	99	
Total	1	1,0	104	99,1	105	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mayoritas ibu beresiko rendah yang berumur 20-35 tahun sebanyak 99 (94,3%) yang tidak mengalami anemia. Hasil uji statistic diperoleh nilai p adalah 0,030 (nilai p < 0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 6 : Distribusi kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Kejadian		Anemia		Total	Nilai P
	Anemia	%	Tidak Anemia	%		
Baik	-	-	91	86,6	91	0,020
Cukup	1	1,0	13	12,4	14	
Kurang	-	-	-	-	-	
Total	1	1,0	104	99	105	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anaemia pada ibu hamil diperoleh mayoritas pengetahuan ibu baik dan tidak anemia sebanyak 91 (86,6%).. Hasil uji statistic diperoleh nilai p adalah 0,020 (nilai $p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 7. Distribusi Frekuensi kejadian anemia dan ibu hamil berdasarkan kepatuhan

Kepatuhan	Kejadian		Anemia		Total	Nilai P
	Anemia	%	Tidak Anemia	%		
Tidak patuh	1	1,0	10	9,5	11	0,000
Patuh	-	-	94	89,6	94	
Total	1	1,0	104	99,1	105	

Tabel 7 Hasil analisis hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil mayoritas patuh sebanyak 94 (89,6%) ibu. Hasil uji statistic diperoleh nilai P adalah 0,000 (nilai $p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah diberikan kepada 105 responden dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Astambul.

1. Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Astambul

Anemia adalah penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen, hal tersebut terjadi akibat penurunan sel produksi sel darah merah dan penurunan hemoglobin pada darah (Diane Fraser, 2009) Wanita hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin (Hb) atau sel darah merah kurang dari 11 gr% (Khumaira M, 2012).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodelusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30%

sampai 40% yang puncak kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18 % sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19% (Manuaba,2010).

2. Umur ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Astambul

Menilai bahwa masa reproduksi yang sehat, kurang beresiko dengan komplikasi kehamilan adalah umur 20-35 tahun, sedangkan kehamilan beresiko adalah <20 dan >35 tahun. Hal ini terkait dengan keadaan biologis dan psikologis dari ibu hamil (Manuaba,2007).

Hubungan dengan anemia bahwa pada umur <20 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada umur tersebut perkembangan biologis dalam hal ini alat reproduksi belum optimal. Pada usia belia tersebut, psikis yang belum matang juga menyebabkan wanita mudah mengalami guncangan mental yang mengakibatkan kurangnya

perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat selama kehamilannya. Selain kehamilan dibawah usia 20 tahun, kehamilan dengan usia diatas 35 tahun juga beresiko tinggi. Wanita yang hamil dalam usia yang terlalu tua yaitu >35 tahun pun akan rentan terhadap anemia. Hal ini terkait dengan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena berbagai infeksi selama kehamilan. (Amiruddin dan Wahyuddin, 2004).

3. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet fe di wilayah kerja Puskesmas Astambul Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sendiri maupun dari orang lain. Sementara itu ibu hamil adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap gizi bayi yang dikandungnya sendiri. Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pola konsumsi makanan terutama zat besi. Kekurangan zat besi dalam jangka waktu relative lama akan menyebabkan terjadinya anemia. Pengetahuan seseorang terhadap suatu penyakit seperti anemia adalah langkah untuk melindungi dirinya dari penyakit tersebut. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang bahan makanan yang mengandung fe esensial memberi kontribusi yang benar terhadap pemenuhan kebutuhan ibu hamil akan fe. Berdasarkan pengetahuan ibu, status gizi ibu hamil akan sangat berperan baik dalam kehamilan baik terhadap ibu maupun janin (Arisman,2010).

4. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Astambul Kebutuhan fe cukup tinggi karena selain diperlukan untuk janin dan plasenta juga karena adanya proses retensi air atau penambahan cairan sebanyak 40,0 % dalam tubuh ibu. Jumlah fe yang dianjurkan pada ibu hamil adalah 18 mg perhari. Kebutuhan yang dianjurkan tersebut sulit diperoleh dari sumber makanan saja tanpa penambahan zat besi dalam makanan. Mengatasi masalah ini, WHO menganjurkan untuk memberikan suplementasi zat besi pada ibu hamil, dan pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan sudah sejak tahun 1970 memulai program usaha perbaikan gizi keluarga telah mendistribusikan tablet zat besi. Setiap ibu hamil diharapkan meminum paling sedikit 90 tablet selama kehamilan. (Depkes RI tahun 2005).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

1. Hubungan umur ibu hamil dengan kejadian anemia

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada sebanyak 6 (5,7%) ibu hamil tergolong resiko tinggi mengalami anemia yang umurnya kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, sedangkan ibu beresiko rendah mengalami anemia yang berumur 20-35 tahun ada 99 (94,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai p adalah 0,030 (nilai $p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian (Sulistiyawati,2011) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan anemia pada ibu hamil dengan p -value = 0,000. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (91,1%) ibu hamil trimester III memiliki usia tidak beresiko, dan sisanya (8,9%) memiliki usia beresiko. Usia yang optimal bagi seorang ibu hamil adalah usia 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim matang dan mampu menerima kehamilan baik ditinjau dari segi psikologi dan fisik. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Karena pada usia < 20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologi belum 100 % siap menjalani masa kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan pada usia > 35 tahun merupakan keadaan yang dikategorikan dalam resiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan.

2. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet fe dengan kejadian anemia

Dari hasil penelitian ini diperoleh ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan tablet fe ada 91 (86,6%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup ada 14 (12,4%). Hasil uji statistic diperoleh nilai p adalah 0,020 (nilai $p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian (Arisman,2010) menunjukkan nilai $p = 0,040$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk kesehatan, poster dan sebagainya. Kebutuhan ibu hamil akan zat besi (fe) meningkat 0,8 mg sehari pada trimester I dan meningkat tajam selama trimester III yaitu 6,3 mg sehari. Jumlah sebanyak itu tidak mungkin tercukupi hanya

melalui makanan apalagi didukung dengan pengetahuan ibu hamil yang kurang terhadap peningkatan kebutuhan zat besi (fe) selama hamil sehingga menyebabkan mudah terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Oleh sebab itu semakin kurang tingkat pengetahuan maka semakin tinggi angka kejadian anemia, begitu juga sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin rendah angka kejadian anemia, maka didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.

3. Hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia

Dari hasil penelitian ini diperoleh ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe ada 11 (10,4%) dan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe ada 94 (89,6%). Hasil uji statistic diperoleh nilai P adalah 0,000 (nilai $p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian (Gebre,2015) didapatkan hasil nilai p value = 0,004 yang berarti ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia. Ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan janin sejahtera, tetapi jika ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe akan beresiko mengalami anemia lebih tinggi.

KESIMPULAN

1. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Astambul tidak mengalami anemia
2. Ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Astambul tidak beresiko tinggi.
3. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet fe di wilayah kerja Puskesmas Astambul baik
4. kepatuhan ibu hamil atau responden mengkonsumsi tablet fe di wilayah kerja Puskesmas Astambul, patuh mengkonsumsi tablet fe.
5. Ada hubungan yang signifikan antara umur, pengetahuan, dan kepatuhan terhadap kejadian anemia 57%

SARAN

1. Perlunya mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan dan konseling pada ibu hamil dan keluarganya secara berkesinambungan tentang bahaya

anemia dalam kehamilan, manfaat dan efek samping mengkonsumsi tablet Fe, dan jenis-jenis makanan yang dapat membantu mencegah anemia.

2. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mata kuliah keperawatan maternitas.
3. Diharapkan ibu hamil tetap patuh mengkonsumsi tablet fe, melihat pentingnya mengkonsumsi tablet fe selama kehamilan serta akibat yang dapat ditimbulkan bila tidak dikonsumsi secara tepat.
4. Karena keterbatasan peneliti, maka kepada peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel atau faktor lain yang belum mencakup dalam penelitian ini. Misalnya paritas, status gizi ibu, pemeriksaan Antenatal Care.

DAFTAR PUSTAKA

- Deprika CE. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Astriana W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *J Aisyah J Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–30.
- Angraini Y. (2017). Hubungan Faktor yang Menyebabkan Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Bidan Prada*, 8(2), 47–56.
- Lubis ME. (2017). Hubungan Sosio Ekonomi Dan Akses Pelayanan Anc Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Jalan Kawat VI-Kawat VII Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. *Simantek*, 1(2), 87–92.
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Jakarta
- Lestrina D, Nurhayati I, Martony O. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kadar Hemoglobin Pada Wanita Usia Subur Di Desa Paluh Kemiri Kecamatan Lubuk Pakam. *Wahana Inov*, 4(1):80–91.
- Puskesmas Beringin. Profil Puskesmas Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Beringin; 2018.
- Paendong FT, Suparman E, Tendean HMM.. (2016). Profil Zat Besi (Fe) pada ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Bahu Manado. *J e-Clinic*, 4(1):369–74.
- Sulastri, Nurhidayati RD. (2013). Hubungan Antara Pemberian Suplemen Fe, Vitamin C, Dan Jarak Kehamilan Terhadap Status Anemia Pada Ibu

Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari
Kabupaten Sukoharjo. Pros Semin Nas, 1(1):63–
6. 10.
Septadara UL. (2017). Hubungan Kepatuhan
Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian

Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di
Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta. Publikasi
Hasil Penelitian. Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta.